

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu dan kematian Neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri. Bidan melaksanakan beberapa aksi inovasi, melakukan edukasi dalam memutuskan mata rantai perjalanan penularan dengan memberikan informasi pola hidup, rajin mencuci tangan, jaga jarak, menjauhi kerumunan dan melakukan penyemprotan disinfektan di era pandemi Covid-19 ada beberapa yang menutup PMBnya tetapi masih 72% masih aktif memberikan pelayanan dengan mengacu dan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan (Ariestanti, dkk., 2020).

AKI di Kota Denpasar tahun 2020 (49/100.000 KH) lebih rendah dari target Rentsra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2020 (56 per 100.000 KH). Jika dibandingkan dengan target Nasional (125 per 100.000 KH) maupun tingkat Propinsi Bali (100 per 100.000 KH), maka AKI per 100.000 kelahiran hidup di Kota Denpasar berada jauh dibawah target yang telah ditetapkan. Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar mencantumkan target kematian bayi sebesar 8 per 1000 kelahiran hidup. AKB di Kota Denpasar (0,6/1000 Kelahiran Hidup) capaian ini

sudah dibawah target dan ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan bagi bayi di Kota Denpasar sudah cukup baik karena petugas dan sarana kesehatan sudah menjangkau seluruh wilayah desa/kelurahan yang ada di Kota Denpasar.

Selama tahun 2020 di Kota Denpasar terjadi 8 kematian ibu dari 16.453 Kelahiran hidup yang terdiri dari 2 kematian ibu hamil, 3 kematian ibu bersalin, dan 3 orang ibu nifas. Kematian ibu di Kota Denpasar di sebabkan oleh karena perdarahan 2 orang, hipertensi dalam kehamilan 4 orang, 1 orang karena gangguan sistem peredaran darah dan 1 orang karena sebab lainnya (Dinkes kota Denpasar, 2020).

Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan (Rahmawati, 2020). Upaya penurunan AKI dan AKB harus dengan mengintegrasikan beberapa program yang terkait mulai dari sejak awal masa kehamilan, melahirkan, nifas, bayi, balita dan pasangan usia subur. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan membentuk kelas ibu hamil. Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan dalam program pelayanan kebidanan dilaksanakan secara lengkap sehingga mempunyai pengaruh yang tinggi untuk menurunkan AKI. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu dengan mengikuti kelas ibu hamil yang digunakan sebagai sarana belajar bersama untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil berperan dalam meningkatnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya

kehamilan, ibu akan mendapatkan penjelasan dan sering mendengar tentang tanda bahaya kehamilan pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil, hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan akan mempengaruhi sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan. Ibu akan lebih waspada dengan kehamilannya dan akan segera mencari pertolongan jika sesuatu hal terjadi pada kehamilannya kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan akan berdampak terhadap komplikasi yang terjadi pada ibu yang akan mengakibatkan keterlambatan rujukan yang meliputi: terlambat mengambil keputusan, terlambat mengakses pelayanan dan terlambat mendapatkan pelayanan yang tepat saat tiba di fasilitas kesehatan dapat terdeteksi secara dini untuk mencegah adanya kematian ibu dan janin (Kaspirayanthi, dkk., 2019).

Pada uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan pada Ibu “NF” umur 22 tahun multigravida, dari umur kehamilan 32 minggu 5 hari sampai 42 hari masa nifas, karena ibu “NF” belum mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan trimester III, maka diperlukan pemantauan kepada ibu “NF” dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Skor Poedji Rochjati ibu yaitu memiliki skor 6 karena jarak persalinan terakhir ibu dengan hamil ini yaitu 1 tahun 11 bulan dan Ibu “NF” berasal dari suku Jawa dan berdomisili di Jalan Nusa Kambangan No.10A, Dauh Puri. Tapsiran Persalinan (TP) ibu tanggal 12 Maret 2022 berdasarkan Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT). Kondisi ibu dan janin saat ini masih dalam batas normal dan tidak memiliki faktor risiko yang mengarah ke komplikasi dalam kehamilannya. Ibu “NF” memerlukan pendampingan dari keluarga dan bidan selama kehamilan sampai masa nifasnya sehingga diharapkan dalam berjalan secara fisiologi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ibu “NF” umur 22 tahun Multigravida dari umur kehamilan 32 minggu 5 hari sampai 42 hari masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri Kecamatan Denpasar Barat ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif dan bersinambungan pada ibu “NF” umur 22 tahun multigravida dari umur kehamilan 32 minggu 5 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam persalinan ini yaitu :

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “NF” dari umur kehamilan 32 minggu 5 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “NF” dan bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “NF” selama 42 hari masa nifas dan bayi dari masa neonatus sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penulis sebagai acuan dalam

memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan atau sumber pustaka yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi penulis selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

b. Bagi Ibu “NF” dan Keluarga

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan ibu beserta keluarganya tentang perawatan sehari-hari pada masa kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan pada masa nifas serta neonatus.

c. Bagi Bidan Pelaksana

Hasil penulisan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III sampai 42 hari masa nifas.

d. Bagi Penulis

Hasil penulisan laporan tugas akhir dapat menambah pengetahuan, wawasan, ketrampilan, dan pengalaman penulis dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan kesinambungan, sehingga dapat menjadi bekal untuk memberikan asuhan kebidanan pada saat di lapangan pekerjaan.